

# **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA, MALAYSIA, dan BRUNEI DARUSSALAM MENGGUNAKAN PEDEKATAN METODE RGEC (Tahun 2016 – 2020)**

**Giovano Rahmany B**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: [giovanorb.study30@gmail.com](mailto:giovanorb.study30@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Krisis ekonomi yang telah terjadi di Indonesia ternyata berdampak pada perbankan, sehingga saat terjadinya krisis banyak masyarakat yang mengambil uang mereka simpan di bank karena khawatir uang yang telah mereka simpan di bank hilang akibat krisis ekonomi yang terjadi di tahun 90an. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan suatu bank setelah terjadinya krisis perlu untuk selalu dijaga karena tingkat Kesehatan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat khususnya perbankan syariah setelah terjadi krisis.*

*Di Indonesia mulai mengembangkan perbankan syariahnya tahun 90an yakni bank syariah pertama berdiri di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Indonesia saat ini tetap terus mengembangkan bank syariahnya dengan melakukan penggabungan bank syariah (BNIS, BSM, dan BRIS) menjadi Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020. Penggabungan perbankan syariah ini merupakan suatu bentuk keseriusan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas perbankan syariahnya agar dapat bersaing baik di asia maupun internasional,*

*Berdasarkan laporan IFSB 2018 dan GIFR 2019 negara yang perbankan syariahnya berhasil masuk pada laporan tersebut khususnya di Asia tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam, sehingga hal ini menunjukkan persaingan kualitas perbankan syariah antar negara khususnya asia tenggara semakin besar, oleh karena itu hal ini mendorong Indonesia untuk selalu meningkatkan kualitas perbankan syariahnya.*

*Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk melihat dari sisi mana dengan menggunakan metode pendekatan RGEC menunjukkan rasio yang dapat membuat masing – masing perbankan syariah tersebut unggul. Hasilnya menunjukkan bahwa secara umum rasio NPF perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan pada rasio FDR, ROA, dan CAR memiliki perbedaan yang signifikan. Akan tetapi perbedaan tersebut akan terlihat dengan jelas apabila kita menggunakan semua hasil indikator penilaian tingkat Kesehatan bank syariah dengan menggabungkan hasil indikator antara perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam, sehingga kita dapat mengetahui rasio yang membuat masing – masing perbankan syariah pada ketiga negara tersebut yang unggul.*

*Kata kunci: Krisis, Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, Bank Syariah, Asia Tenggara, IFSB 2018, GIFR 2019.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Krisis ekonomi yang menimpa suatu negara pada umumnya berkaitan erat dengan krisis perbankan. Hal ini juga terjadi di negara - negara Asia pada akhir dekade tahun 1990-an, sebab krisis perbankan menimbulkan dampak yang sangat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia (Suta & Musa, 2003).

Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Samir Kantakji yang berjudul “Krisis Ekonomi Global dan Solusi Ekonomi Islam”, disebutkan bahwa faktor utama yang dapat menyebabkan krisis ekonomi adalah suku bunga (riba). Saat terjadinya krisis perbankan, bank syariah masih mampu bertahan dari krisis ekonomi yang menimpa perbankan konvensional. Hal ini disebabkan syariat Islam yang merupakan prinsip dasar kegiatan aktivitas perbankannya adalah melarang produk – produk riba yang menyebabkan timbulnya krisis. (Majalah Iqtishad Islami, Dubai Islamic Bank). Dengan mulai berkembangnya bank syariah di harapkan menjadi solusi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan terhindar dari krisis yang disebabkan dari suku bunga (riba). (Tarmizi, 2019).

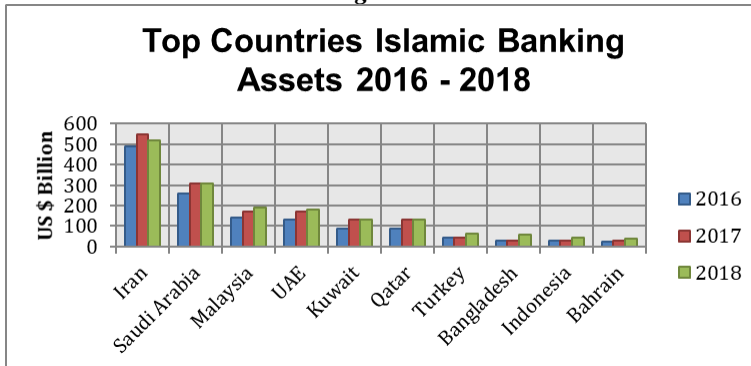
Di Asia Tenggara, bank Syariah pertama kali berdiri adalah Malaysia yang berdiri pada tahun 1983 bernama “Bank Islam Malaysia Berhad” kemudian diikuti oleh Indonesia pada tahun 1991 bank syariah pertama berdiri adalah “Bank Muamalat Indonesia’, dalam perkembangan berdirinya bank syariah di Indonesia sejak di

keluarkannya peraturan mengenai perbankan syariah di dalam Undang – undang nomor 7 Tahun 1992, kemudian di ubah dengan Undang – undang no 10 Tahun 1998 dan Undang – undang terakhir UU no 21 Tahun 2008 yang lebih spesifik terdapat di dalam Undang – undang mengenai perbankan Syariah, kemudian pada tahun 2021 BUMN di Indonesia mulai menggabungkan (merger) perbankan syariahnya menjadi satu yang bernama Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan gabungan dari Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah. Sedangkan Brunei Darussalam berdirinya bank Syariah sejak tahun 2005 yaitu Bank Islam Brunei Darussalam merupakan gabungan dari bank sebelumnya yakni Bank Islam Brunei dengan Bank Pembangunan Islam Brunei, bank tersebut bertempat di Bandar Seri Begawan.

Dalam pemilihan indikator yang memberikan keterangan pada kasus yang terjadi pada tahun 1997 dan 2008 dapat diketahui bahwa asset perbankan menjadi indikator penyelamatan Bank Indonesia, agar tidak berdampak ketika krisis global terjadi (Muhammad Eka R, 2015).

Pada hasil laporan *Islamic Financial Service Board (IFSB) Report 2016 - 2018*, menunjukkan hasil rata rata perkembangan *Islamic Banking Assets* Indonesia selama tiga tahun terakhir masuk kedalam sepuluh besar *assets* terbaik, yaitu berada di posisi kesembilan, namun jika dibandingkan posisi rata – rata perkembangan *Islamic Banking Assets* Malaysia, Indonesia masih berada dibawahnya, yakni posisi Malaysia berada pada urutan ketiga. Data bisa di lihat Gambar 1. Sehingga ini diharapkan menjadi motivasi Indonesia untuk bisa terus melangkah memajukan perbankan syariah di Indonesia.

Gambar 1: Data Islamic Banking Assets 2016 - 2018



Sumber: IFSB 2016 - 2018.

Kemudian berdasarkan laporan tahunan GIFR 2019, memperlihatkan hasil peringkat pada Indonesia dan Malaysia yang membandingkan penilaian IFCI Scores tahun 2018 dan 2019. Berikut hasil laporan tabel *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2019*.

Tabel 1: Peringkat IFCI (Islamic Finance Country Index) Score 2018 – 2019

LATEST IFCI SCORES & RANKS						
COUNTRIES	2019 SCORE	2018 SCORE	CHANGE IN SCORE	2019 RANK	2018 Rank	CHANGES IN RANK
INDONESIA	81.93	24.13	+57.80	1	6	+5
MALAYSIA	81.05	81.01	+0.04	2	1	-1
IRAN	79.03	79.01	+0.02	3	2	-1
SAUDI ARABIA	60.65	66.66	-6.01	4	3	-1
SUDAN	55.71	17.09	+38.62	5	11	+6
BRUNEI DARUSSALAM	49.99	10.11	+39.88	6	14	+8
UNITED ARAB EMIRATES	45.31	39.78	+5.53	7	4	-3
BANGLADESH	43.01	17.78	+25.23	8	10	+2

Sumber: GIFR 2019

Dari Tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2018 IFCI (*Islamic Finance Country Index*) Score Indonesia berada di posisi ranking keenam dengan nilai score 24.13 dan Malaysia berada di posisi pertama dengan nilai score 81.01. Pada tahun 2019 IFCI Score Indonesia mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu memperoleh nilai Score 81.93, yang meningkat tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, yang membuat Indonesia berhasil menduduki peringkat pertama pada IFCI Score 2019 dan Malaysia mengalami penurunan peringkat menjadi peringkat dua, walaupun mengalami penurunan peringkat, akan tetapi Malaysia tetap mengalami peningkatan score pada tahun 2019, walaupun tidak terlalu besar, dibandingkan Indonesia. Kemudian pada tabel di atas terlihat Brunei Darussalam berhasil menduduki peringkat keenam yang sebelumnya berada pada peringkat keempat belas.

Dari hasil kedua laporan tahunan di atas menunjukkan terjadinya perbedaan keunggulan antara Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam. Berdasarkan hasil dari laporan IFSB Malaysia lebih unggul dibandingkan Indonesia. Sedangkan dalam laporan GIFR 2019 Indonesia unggul diposisi pertama dan Malaysia berada diposisi kedua dan Brunei Darussalam meningkat pesat yakni berhasil berada peringkat keenam yang sebelumnya berada pada peringkat keempat belas.

Sehingga perbedaan hasil dan daya saing yang terlihat diantara bank Syariah pada ketiga negara tersebut berdasarkan hasil dari kedua laporan di atas menjadi salah satu acuan utama dalam penelitian ini adalah melihat perkembangan bank syariah Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam yang menyebabkan ketiga negara tersebut memiliki keunggulannya masing - masing dengan melihat perbedaan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC.

Pada pasal 2 9/1/PBI/2007 ayat satu diterangkan bahwa bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip kehati – hatian dan prinsip Syariah, hal ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan Tingkat kesehatan Bank. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, Laporan keuangan tahunan berkala (*Annual Report*) disampaikan bank yang dipublikasikan di dalam website yang ada di setiap masing – masing bank syariah.

Untuk mengukur tingkat kesehatan bank, diukur berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Bank Indonesia (BI) dalam Pasal 11 13/1/PBI/2011, di sampaikan bahwa Tingkat Kesehatan Bank menggunakan risiko Risk Based Bank Rating, dengan cakupan penilaian indikator sebagai acuan nya adalah RGEC, yaitu Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earning (Rentabilitas), dan Capital (Modal).

Dalam menganalisis tingkat kesehatan bank syariah dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator dari empat indikator analisis yang ada. Untuk indikator Profil Risiko (Risk Profile) menggunakan rasio NPF dan FDR, indikator kedua Rentabilitas (Earning) menggunakan rasio ROA, indikator ketiga Permodalan (Capital) menggunakan rasio CAR. Dikarenakan terbatasnya data untuk indikator keempat yaitu GCG (Good Corporate Governance), Maka dalam penelitian ini tidak digunakan, akan tetapi dari ketiga indikator data yang tersedia, sudah cukup untuk menggambarkan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam, hal ini dapat di lihat berdasarkan hasil yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu untuk melihat perkembangan perbedaan tingkat kesehatan perbankan syariah di Asia Tenggara khususnya perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA, MALAYSIA, DAN BRUNEI DARUSSALAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE RGEC (Tahun 2016 2020)”.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Bank Syariah**

Di beberapa negara untuk menyebut bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dikatakan sebagai bank Islam (Islamic banking). Penamaan Istilah bank syariah ini biasa digunakan diantaranya untuk bank Islam international, Islamic Development Bank. Perlu diketahui bahwa Istilah Islam dan syariah secara akademik berbeda, namun pengertian teknis secara khusus dalam hal perbankan keduanya sama. Akan tetapi, kedua istilah ini dapat memberi peluang kesan yang berbeda, mengurangi konsistensi dan bank Islam seluruh dunia.

Dalam Undang - Undang Nomor 21 Pasal 1 ayat (7) Tahun 2008 disebutkan pengertian tentang Perbankan Syariah bahwa Bank Syariah adalah bank yang melakukan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya bank terbagi menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan rakyat Syariah. Dalam Pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa Prinsip Syariah yang digunakan adalah prinsip hukum Islam yang aktivitas operasional perbankannya berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan berkala yang disusun berdasarkan prinsip - prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan pemilik ekuitas (modal) (RIVAI dan Arifin, 2010).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan ini akan terlihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank sesungguhnya, Laporan keuangan ini juga dapat menunjukkan pencapaian kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan yang didapat dengan membaca laporan ini pihak pimpinan pengelola perusahaan (bank) dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir.2014).

### **Tingkat Kesehatan Bank**

Kesehatan Bank harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan tujuannya agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Kemudian selain itu pengukuran Tingkat Kesehatan Bank juga digunakan sebagai salah satu upaya dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut dalam mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank, baik berupa *corrective action* oleh Bank maupun *supervisory action* oleh Bank Indonesia (13/1/PBI/2011).

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil dari penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Dalam kodifikasi peraturan penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang terbaru, menyatakan bahwa Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif terhadap kinerja, profil risiko, permasalahan yang dihadapi, dan prospek perkembangan Bank. Penilaian Tingkat kesehatan Bank yang dimaksud berupa Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earning (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan) atau dengan menggunakan metode RGEC.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data inferensial. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam dengan membandingkan rasio yang telah ditentukan oleh metode RGEC.

Sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini agar peneliti mengetahui hasil dari data yang sudah ditentukan oleh metode RGEC kemudian digunakan untuk melihat perbandingan sejauh mana perbedaan tingkat kesehatan perbankan syariah Indonesia dibandingkan dengan Malaysia dan Brunei Darussalam. Manfaat dari membandingkan tingkat Kesehatan dari ketiga negara ini untuk melihat sejauh mana keunggulan perbankan Syariah di Indonesia dibandingkan dengan Malaysia dan Brunei darusaalam, sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi Indonesia untuk selalu meningkatkan kualitas dan tingkat kesehatannya perbankan syariahnya.

## Objek Penelitian

Penelitian ini dalam analisisnya menggunakan tiga negara yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Dengan melihat perbandingan tingkat kesehatan di ketiga negara tersebut selama lima tahun terakhir yakni periode 2016 – 2020, dengan menggunakan pendekatan metode RGEC.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari Laporan keuangan yang diambil dari website resmi di setiap masing masing bank syariah yang ada di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam sesuai dengan laporan terakhir yang diterbitkan oleh bank Syariah yakni periode tahun 2016 -2020.

## Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan bank syariah yang berada di Indonesia dengan jumlah total 14 bank Syariah, Malaysia berjumlah total 16 bank Syariah dan Brunei Darussalam 2 bank syariah. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2016 – 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Oleh karena itu, jika sampel merupakan bagian dari populasi, maka pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

- a) Bank syariah yang telah terdaftar di website resmi yang ada di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam.
- b) Bank syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2016 – 2020 pada *website* resminya.
- c) Bank syariah memiliki pengukuran rasio yang dapat digunakan untuk penelitian.
- d) Sampel bank yang diambil merupakan bank Syariah Nasional yang ada di Negara tersebut dan bukan cabang dari negara lain.

## Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penilaian tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam selama periode 2016 - 2020, dengan menggunakan metode RGEC sebagai berikut:
  - i) Analisis faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)
    - a) Rasio NPF (*Non Performing Financing*)

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah/Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2: **Klasifikasi penilaian peringkat komposit rasio NPF.**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat

$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NPF} \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b) Rasio FDR (Financing Deposit Ratio)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3: Klasifikasi penilaian peringkat komposit rasio FDR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$\text{FDR} > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

ii) Analisis faktor Rentabilitas (*Earnings*)

a) Rasio ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4: Klasifikasi penilaian peringkat komposit rasio ROA.

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$\text{ROA} > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$\text{ROA} \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

iii) Analisis faktor Permodalan (Capital)

a) Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Perhitungan Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 5: Klasifikasi penilaian peringkat komposit rasio CAR.

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$\text{CAR} \geq 12\%$	1	Sangat Sehat

$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

- 2) Melakukan Uji Asumsi Klasik.  
Menurut Kurniawan (2014:156), dilakukannya uji asumsi klasik ini sebagaipersyaratan statistik yang harus terpenuhi pada analisis regresi linear berganda. Alat uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya uji asumsi klasik yaitu dengan melakukan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokolerasi.
- 3) Uji Beda  
Tujuan dilakukan uji beda dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah antara Indonesia dengan Malaysia dan Brunei Darussalam selama periode 2016 – 2020.
- 4) Melihat perbandingan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia dilihat dari perbedaan tingkat kesehatan bank syariah yang telah dilakukan antara Indonesia dengan Malaysia dan Brunei Darussalam selama periode 2016 – 2020.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a) Hasil

##### 1) Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas Bank Syariah Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam Periode 2016 – 2020

		Unstandardize d Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31859230
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.064
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 24, diolah 2021

Pada Tabel 6 menjelaskan bahwa pada Uji Normalitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual Terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 7: Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)		9.193	0.000			
CAR	0.124	1.507	0.136	0.904	1.106	
NPF	-0.627	-6.579	0.000	0.676	1.479	
FDR	-0.855	-9.240	0.000	0.716	1.397	

a. Dependent Variable: ROA (I) (M) (B)

Sumber: SPSS 24, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam model tidak mengalami gejala multikolinearitas pada perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam karena hasil nilai Tolerance lebih dari > 0,10 dan nilai VIF kurang dari < 10,00.

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 8: Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.012	.254		.046	.964
	CAR	.002	.009	.020	.166	.868
	NPF	-.002	.024	-.010	-.068	.946
	FDR	.003	.002	.162	1.172	.245

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: SPSS 24, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas nilai signifikansi (Sig.) antara variabel Independen dengan absolut residual lebih besar dari > 0,05 ini menunjukkan model tidak terjangkau gejala heterokedastisitas pada perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam.



- d) Uji Autokolerasi
- i) Uji Autokolerasi Perbankan Syariah di Indonesia

Tabel 9: Hasil Uji Autokolerasi Indonesia

<b>Runs Test</b>	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	.01206
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

a. Median

Sumber: SPSS 24, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji autokolerasi menggunakan uji Run test, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,251 lebih besar dari  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada perbankan Syariah di Indonesia tidak terdapat gejala autokolerasi.

- ii) Uji Autokolerasi Perbankan Syariah di Malaysia

Tabel 10: Hasil Uji Autokolerasi Malaysia

<b>Runs Test</b>	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	.01380
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	20
Z	-1.715
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Sumber: SPSS 24, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji autokolerasi menggunakan uji Run test, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086 lebih besar dari  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada perbankan Syariah di Malaysia tidak terdapat gejala autokolerasi.

iii) Uji Autokolerasi Perbankan Syariah di Brunei Darussalam

Tabel 11: Hasil Uji Autokolerasi Brunei Darussalam

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	.00248
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Sumber: SPSS 24, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji autokolerasi menggunakan uji Run test, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,913 lebih besar dari  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada perbankan Syariah di Brunei Darussalam tidak terdapat gejala autokolerasi.

2) Hasil Uji Beda

Pengujian yang dilakukan dalam uji ini menggunakan Uji Independent Sample t-test yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata – rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini termasuk uji statistik parametrik yang harus memenuhi syarat diantaranya data yang digunakan harus normal. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini normal maka syarat untuk menggunakan uji Independent Sample t-test ini terpenuhi.

Kemudian dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample t-test ini dilihat berdasarkan nilai *Sig. (2-tailed)*, apabila nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari  $< 0,05$  menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang tidak berpasangan, begitu sebaliknya. Berikut hasil uji *Independent Sample t-test* (Uji beda) Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam:

Tabel 12: Hasil Uji Beda antara Indonesia dengan Malaysia

Independent Samples Test				
(Indonesia dan Malaysia)				
		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
ROA (I) & (M)	Equal variances assumed	-1.811	68	0.075
CAR	Equal variances assumed	1.579	68	0.119
NPF	Equal variances assumed	4.835	68	0.000
FDR	Equal variances assumed	0.448	68	0.656

Sumber: SPSS 24, diolah 2021

Tabel 13 : Hasil Uji Beda antara Indonesia dengan Brunei Darussalam

Independent Samples Test				
(Indonesia dan Brunei)				
		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
ROA (I) & (B)	Equal variances assumed	-3.489	23	0.002
CAR	Equal variances assumed	-0.209	23	0.836
NPF	Equal variances assumed	-3.095	23	0.005
FDR	Equal variances assumed	14.973	23	0.000

Sumber: SPSS 24, diolah 2021

### 3) Hasil Perbandingan Rata – Rata Tingkat Kesehatan Ratio

1). Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah *Non Performing Financing* (NPF) antara Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam

Tabel 14: Perbandingan Penilaian NPF pada tahun 2016 – 2020

Negara	Nama Bank Syariah	NPF (%)	KOMPOSIT	KET
Indonesia	Bank BNI Syariah	2.48	2	Sehat
	Bank Syariah Mandiri			
	Bank BRI Syariah			
	Bank Muamalat			
Malaysia	Bank Islam Malaysia Berhad	1.36	1	Sangat Sehat
	Bank Muamalat Malaysia Berhad			
	Maybank Islamic Berhad			
	RHB Islamic Bank			
	Affin Islamic Bank Berhad			
	CIMB Islamic Bank Berhad			
	Public Islamic Bank Berhad			
	AmBank Islamic Berhad			
	Hong Leong Islamic Bank Berhad			
	Alliance Islamic Bank Berhad			
MBSB Bank Berhad				
Brunei Darussalam	Bank Islam Brunei Darussalam	4.42	2	Sehat

Sumber: Data diolah, 2021

2). Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah *Financing Deposits Ratio* (FDR) Antara Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam

Tabel 15: **Perbandingan Penilaian FDR pada tahun 2016 – 2020**

<b>Negara</b>	<b>Nama Bank Syariah</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>KOMPOSIT</b>	<b>KET</b>
<b>Indonesia</b>	Bank BNI Syariah	77.51	2	Sehat
	Bank Syariah Mandiri			
	Bank BRI Syariah			
	Bank Muamalat			
<b>Malaysia</b>	Bank Islam Malaysia Berhad	76.76	2	Sehat
	Bank Muamalat Malaysia Berhad			
	Maybank Islamic Berhad			
	RHB Islamic Bank			
	Affin Islamic Bank Berhad			
	CIMB Islamic Bank Berhad			
	Public Islamic Bank Berhad			
	AmBank Islamic Berhad			
	Hong Leong Islamic Bank Berhad			
	Alliance Islamic Bank Berhad			
	MBSB Bank Berhad			
<b>Brunei Darussalam</b>	Bank Islam Brunei Darussalam	35.18	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2021

3). Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah *Return on Assets* (ROA) Antara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam

Tabel 16: **Perbandingan Penilaian ROA pada tahun 2016 – 2020**

<b>Negara</b>	<b>Nama Bank Syariah</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>KOMPOSIT</b>	<b>KET</b>
<b>Indonesia</b>	Bank BNI Syariah	0.81	3	Cukup Sehat
	Bank Syariah Mandiri			
	Bank BRI Syariah			
	Bank Muamalat			
<b>Malaysia</b>	Bank Islam Malaysia Berhad	1.02	3	Cukup Sehat
	Bank Muamalat Malaysia Berhad			
	Maybank Islamic Berhad			
	RHB Islamic Bank			
	Affin Islamic Bank Berhad			
	CIMB Islamic Bank Berhad			
	Public Islamic Bank Berhad			
	Am Bank Islamic Berhad			
	Hong Leong Islamic Bank Berhad			
	Alliance Islamic Bank Berhad			
	MBSB Bank Berhad			
<b>Brunei Darussalam</b>	Bank Islam Brunei Darussalam	1.78	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2021

4). Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Antara Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam

Tabel 17: **Perbandingan Penilaian CAR pada tahun 2016 – 2020**

Negara	Nama Bank Syariah	CAR (%)	KOMPOSIT	KET
Indonesia	Bank BNI Syariah	17.72	1	Sangat Sehat
	Bank Syariah Mandiri			
	Bank BRI Syariah			
	Bank Muamalat			
Malaysia	Bank Islam Malaysia Berhad	16.54	1	Sangat Sehat
	Bank Muamalat Malaysia Berhad			
	Maybank Islamic Berhad			
	RHB Islamic Bank			
	Affin Islamic Bank Berhad			
	CIMB Islamic Bank Berhad			
	Public Islamic Bank Berhad			
	AmBank Islamic Berhad			
	Hong Leong Islamic Bank Berhad			
	Alliance Islamic Bank Berhad			
MBSB Bank Berhad				
Brunei Darussalam	Bank Islam Brunei Darussalam	18.14	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2021

**b) Pembahasan**

Hasil analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat Kesehatan perbankan Syariah di Indonesia dengan Malaysia dan Brunei Darussalam yang di ukur dengan menggunakan metode RGEC berupa NPF, FDR, ROA, dan CAR. Berikut ini merupakan pembahasan dan analisis dari hasil yang sudah dilakukan:

**1). Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam**

Rasio NPF perbankan Syariah di Malaysia memiliki nilai rata – rata paling rendah yang berada pada komposit 1 dengan kondisi ‘Sangat Sehat’ dibandingkan perbankan Syariah di Indonesia dan Brunei Darussalam berada pada komposit 2 dengan kondisi sama – sama ‘Sehat’, sedangkan yang menyebabkan hasil uji beda antara perbankan Syariah di Indonesia dengan Brunei Darussalam terdapat perbedaan, disebabkan rasio NPF pada Perbankan Syariah di Brunei Darussalam hampir mendekati 5% yang bisa menyebabkan turunnya nilai komposit, sehingga inilah yang menyebabkan hasil uji beda menunjukkan perbedaan rasio NPF perbankan Syariah di Indonesia dengan Brunei Darussalam, walaupun berada pada komposit sama – sama “Sehat”, akan tetapi apabila hal ini tidak diperhatikan akan menyebabkan peringkat Brunei Darussalam berdasarkan laporan IFCI 2019 dapat menurun.

Kemudian rendahnya nilai NPF pada Perbankan Syariah di Malaysia menunjukkan pembiayaan bermasalah di Malaysia sangat kecil dan membuktikan tingginya kesadaran para nasabahnya untuk membayar kewajibannya, karena semakin rendah rasio NPF yang dimiliki oleh bank Syariah, maka menunjukkan kualitas aktiva produktif perbankan syariah di Malaysia yang baik.

## **2). *Financing to Deposits (FDR) Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam***

Berdasarkan hasil uji beda rasio FDR menunjukkan hasil yang berbeda yakni pada hasil uji beda antara perbankan Syariah di Indonesia dengan Malaysia tidak terdapat perbedaan berdasarkan hasil signifikan sebesar 0.656 atau lebih besar dari  $> 0,05$ , hal ini terlihat dari hasil perbandingan tingkat Kesehatan antara Indonesia dan Malaysia sama – sama berada pada komposit ke 2 dengan kategori ‘Sehat’. Sedangkan pada perbankan Syariah antara Indonesia dengan Brunei Darussalam terdapat perbedaan berdasarkan hasil signifikan sebesar 0.00 atau kurang dari  $< 0,05$  yang mana Brunei Darussalam berada pada komposit 1 dengan kategori ‘Sangat Sehat’.

Akan tetapi FDR yang rendah bukan berarti menunjukkan suatu bank syariah memiliki tingkat Kesehatan yang baik. Jika dibandingkan dengan nilai NPF yang diperoleh Brunei Darussalam menunjukkan berada pada komposit ke 2 dengan kategori ‘Sehat’ yang mana nilai yang diperoleh 4,42%, nilai ini hampir mendekati 5%, artinya apabila Brunei Darussalam tidak menjaga nilai NPF nya, maka dikhawatirkan akan mengalami penurunan menjadi komposit ke 3 dengan kategori ‘Cukup Sehat’.

Oleh karena itulah Brunei Darussalam dalam penyaluran dana yang diberikan kepada masyarakat begitu rendah yakni hanya sebesar 35,18%, hal ini kemungkinan untuk mencegah terjadinya pembiayaan macet yang dialami brunei Darussalam sehingga dapat menyebabkan nilai NPF bank syariah mengalami penurunan dan dampaknya dapat menyebabkan peringkat yang berhasil diraih oleh brunei Darussalam berdasarkan laporan IFCI 2019 mengalami penurunan peringkat.

## **3). *Return on Assets (ROA) Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam***

Melihat perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini, pemerintah Indonesia sedang berupaya agar bank syariah di Indonesia dapat mengejar target 10 besar dunia bank syariah dunia di tahun 2025 dengan melakukan penggabungan usaha milik pemerintah yakni BNI Syariah, BRI Syariah serta Bank Mandiri Syariah dengan waktu 4 tahun untuk mengejar target tersebut ([keuangan.kontan.co.id](http://keuangan.kontan.co.id))

Wakil Direktur Utama I PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Ngatari mengakui, aset perbankan syariah di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan sejumlah negara muslim. Termasuk dengan negara tetangga Malaysia ([merdeka.com](http://merdeka.com)). Sedangkan berdasarkan laporan *Top Islamic Countries Assets* disana juga terlihat bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dengan Malaysia yang berada diperingkat ketiga sedangkan Indonesia berada pada peringkat kesembilan.

Akan tetapi, apabila melihat hasil uji beda yang telah dilakukan terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Indonesia dengan Malaysia, sedangkan dengan Brunei Darussalam terdapat perbedaan, kemudian berdasarkan perbandingan komposit antara Indonesia dengan Malaysia sama – sama berada pada komposit ke 2 dengan kategori ‘Sehat’. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa optimisnya pemerintah Indonesia untuk bisa membawa perbankan syariah di Indonesia berada pada kelas dunia diharapkan dapat tercapai.

## **4). *Capital Adequacy Ratio (CAR) Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam.***

Berdasarkan hasil uji beda dan nilai komposit antara Indonesia dengan Malaysia dan Brunei Darussalam terlihat tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan berdasarkan hasil nilai komposit sama – sama berada pada komposit pertama dengan kategori ‘Sangat Sehat’.

Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan hasil merger saat ini dinilai cukup tepat, karena kondisi CAR Indonesia saat ini cukup baik. Berdasarkan hasil data yang dikutip dari [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co) posisi semester I 2020 dan semester I 2021 Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Indonesia naik dari 18,9 persen menjadi 22,58 persen sehingga dengan CAR yang sehat diharapkan ini sebagai modal awal Indonesia untuk terus mengembangkan perbankan syariahnya mengingat indonesia merupakan negara yang mayoritas muslim, diharapkan dapat mampu meningkatkan tingkat kesehatan perbankan syariahnya karena dengan modal yang cukup dapat mengantisipasi hal – hal yang tidak diinginkan yang dapat menurunkan tingkat Kesehatan perbankan syariah yang dapat mengakibatkan kualitas perbankan syariah Indonesia baik di asia maupun Internasional dapat menurun.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah dan pembahasan yang sudah disampaikan, maka perbandingan tingkat Kesehatan bank syariah antara Indonesia, dengan Malaysia dan Brunei Darussalam dapat disimpulkan:

#### i). Indonesia

Berdasarkan hasil tingkat Kesehatan perbankan syariah di Indonesia, rasio yang bisa dioptimalkan oleh Indonesia untuk menjaga tingkat Kesehatan perbankan syariahnya yakni rasio CAR karena pada rasio inilah Indonesia berada pada komposit pertama yakni dengan kategori 'Sangat Sehat'. Hal ini terlihat dari baru berdirinya bank syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) berdasarkan hasil merger 3 bank syariah yakni bank BNIS, BSM, dan BRIS. Oleh karena itu hal ini penting untuk selalu diperhatikan oleh Indonesia agar tingkat Kesehatan serta kualitas dari perbankan syariah di Indonesia selalu terjaga dan dapat mempertahankan peringkat pertama pada hasil laporan IFCI 2019.

#### ii). Malaysia

Pada perbankan syariah di Malaysia, rasio yang dapat membuat peringkat perbankan syariah di Malaysia berada peringkat ketiga berdasarkan laporan top country Islamic Banking asset yaitu rasio CAR dan NPF menunjukkan 'Sangat Sehat'. Pada rasio ini juga menunjukkan bahwa kualitas perbankan syariah yang baik dapat meningkatkan permodalan bank syariah di Malaysia dan rasio NPF yang sehat ini juga menunjukkan bahwa tingkat penyaluran dana yang dilakukan oleh Malaysia cukup baik sehingga meminimalisasi terjadi pembiayaan macet yang dilakukan oleh masyarakat yang dapat terjadinya penurunan tingkat Kesehatan bank syariah di Malaysia. Oleh karena itulah bank syariah di Malaysia dapat berada pada peringkat ketiga yakni dengan menjaga rasio CAR dan NPF ini agar tetap selalu sehat agar tidak menyebabkan penurunan kualitas perbankan syariah di Malaysia baik di asia maupun internasional.

#### iii). Brunei Darussalam

Rasio yang dapat membuat perbankan syariah di Brunei Darussalam berhasil masuk kedalam 10 besar yakni peringkat 6 berdasarkan laporan IFCI 2019 yaitu rasio ROA dan FDR. Disini terlihat bahwa agar dapat tetap mempertahankan tingkat Kesehatannya pada perbankan syariah di Brunei Darussalam yakni dengan menjaga dua rasio ini yakni rasio ROA dan FDR, karena penyaluran DPK yang dilakukan oleh brunei Darussalam begitu kecil yakni hanya 35,18%, akan tetapi hal itu dilakukan brunei Darussalam karena melihat dari rasio NPF yang dimiliki oleh Brunei Darussalam terlihat kurang baik, walaupun berada pada kategori 'Sehat', akan tetapi nilai tersebut hampir mendekati 5% yang apabila rasio ini tidak dijaga maka akan menyebabkan penurunan komposit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh brunei Darussalam yaitu dengan menyalurkan pembiayaan yang sedikit akan tetapi profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh brunei Darussalam tetap terjaga, oleh karena itulah yang menyebabkan perbankan syariah di brunei Darussalam berhasil masuk kedalam 10 besar berdasarkan laporan IFCI 2019.



## **b) Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang sudah dilakukan pada penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diambil untuk beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

### 1) Bagi Akademisi

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai tingkat Kesehatan bank syariah, selain meneliti bank Syariah disarankan juga untuk membandingkan perkembangan antara bank Syariah dan bank konvensional, hal ini dilakukan agar terlihat perkembangan dari kedua bank tersebut dari tahun ke tahun terlihat mana yang lebih unggul dan mampu bertahan dari krisis ekonomi.

### 2) Bagi Praktisi

Semakin kuatnya daya saing antar negara untuk saling memperkuat sistem perbankan syariahnya, hal ini justru dapat menjadi motivasi bagi pelaku pelaksana sistem perbankan Syariah di Indonesia untuk semakin memperkuat perbankan Syariahnya agar bisa berdaya saing dan meningkatkan kualitas perbankan Syariahnya terhadap negara di asia bahkan dunia.

### 3) Bagi Masyarakat

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di asia, hal ini justru diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung dan menggunakan perbankan Syariah yang ada di Indonesia.

### 4) Bagi Pemerintah

Baiknya suatu perbankan syariah tidak lepas dari peran pemerintah oleh karena itu pemerintah harus tetap terus mendukung berjalannya perbankan syariah di Indonesia agar perbankan syariah di Indonesia mampu bersaing dengan negara lain baik di asia maupun internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- I Putu Gede Ary Suta dan Soebowo Musa.2003. *Membedah Krisis Perbankan: anatomi krisis dan penyehatan bank*. Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti.
- Tarmizi Erwandi. 2019. *Harta Haram Muamalat Kontemporer*.Bogor: P.T Berkat Mulia Insani.
- Eka R M. 2015. *Uji Ketahanan Krisi terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran IBS (Indeks Banking Crisis) Tahun periode 2006-2012*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.1, No.1.
- RIVAI, Veithzal; Arviyan Arifin. 2010. *ISLAMIC BANKING: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir.2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelohan Data dengan IBM SPSS 22.0)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- <http://ifsb.com>  
<http://gifr.com>  
<https://www.bi.go.id/id/>  
<https://data.tempo.co/>  
<https://www.bankbsi.co.id/> (BNIS, BSM, dan BRIS)  
<https://www.bankmuamalat.co.id/>  
<http://www.bankislam.com.my/>  
<https://www.muamalat.com.my/>  
<https://maybankislamic.com.my/>  
[www.rhbislamicbank.com.my](http://www.rhbislamicbank.com.my)  
<https://www.affinislamic.com.my/>  
<https://www.cimbislamic.com/>  
<https://www.publicislamicbank.com.my/>  
<https://amislamicbank.com.my/>  
<https://www.hlib.com.my/>  
<https://www.allianceislamicbank.com.my/>  
<https://www.mbsbbank.com/>  
<http://www.bibd.com.bn/>  
<https://keuangan.kontan.co.id/>